



EDUMANAGE Vol. 2 No.2. Juli-Desember 2022

EDUMANAGE

(Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanage>

Keterampilan Mengelola Kelas Dan Disiplin Kelas

Desi Rismayani Sinaga¹, Fitri Kholilah Nasution², Miftahul Husna³, Hamidah Sal'ati⁴

desirismayansinaga06@gmail.com¹, kholilahfitri884@gmail.com²,

Mhulhusna5@gmail.com³, hamidahsalaty04@gmail.com⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Study kasus ini berjudul “Keterampilan Mengelola Dan Disiplin Kelas Di SDN 067257 Medan”. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan guru agar menumbuhkan sikap disiplin yaitu keterampilan mengelola kelas study kasus di SD Ngeri 067257 Medan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sumber data dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru guru di SDN 067257 Medan. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, Verifikasi dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sesuai dengan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di SDN 067257 medan , keterampilan guru-guru disana sudah cukup baik dalam mengelola maupun disiplin kelas, strategi dilakukan yaitu dengan mengajak siswa melakukan ice breaking terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran siswa langsung dengan sigap mempraktekannya melalui aba-aba guru. Hal ini juga akan membuat siswa yang malas belajar akan menjadi bersemangat, sehingga disiplin perbuatan dalam belajar dapat terjaga.

Kata Kunci : Keterampilan, Mengelola Kelas, Disiplin Kelas

ABSTRACT

This case study is entitled "Management Skills and Classroom Discipline at SDN 067257 Medan". This study aims to analyze teacher skills in order to foster discipline, namely the skills to manage case study classes at SD Ngeri 067257 Medan. In this study, researchers used a type of qualitative research, using a qualitative descriptive approach, data sources from primary and secondary data. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation with teachers at SDN 067257 Medan. The techniques used in data analysis are data reduction, data presentation, verification and conclusions. While checking the validity of the researcher's data using source triangulation, technical triangulation, time triangulation. The results showed that in accordance with observations and interviews that have been conducted by researchers at SDN 067257 Medan, the skills of the teachers there are good enough in managing and classroom discipline, The strategy is to invite students to do ice breaking first before starting student learning directly by swiftly practicing it through the teacher's instructions. This will also make students who are lazy to study will become excited, so that the discipline of deeds in learning can be maintained.

Keywords: Skills, Managing Classes, Classroom Discipline

PENDAHULUAN

Masih banyak masalah dengan cara pembelajaran terjadi di ruang kelas saat ini. Guru sering berurusan dengan masalah tradisional sikap siswa terhadap disiplin belajar di kelas. Guru harus memperhitungkan sikap disiplin murid-muridnya di kelas. Instruktur terus berjuang untuk menanamkan pada siswa mereka sikap disiplin di kelas. Kelemahan yang ditemukan para peneliti masih jelas. siswa yang terus membuat keributan saat mereka belajar. Selain itu, ketika profesor menjelaskan informasi ke kelas, para siswa tidak memperhatikan. Selain itu, beberapa siswa tampaknya mengganggu rekan-rekan mereka saat mereka belajar, sementara yang lain gagal menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru.

Kurangnya guru yang efektif dalam menggunakan teknik pengajaran dasar adalah salah satu elemen yang peneliti amati di lapangan yang menyebabkan siswa kurang disiplin seperti masalah yang ditunjukkan di atas. Selama proses pembelajaran, salah satunya ternyata masih belum dalam kondisi terbaik dalam hal kemampuan manajemen kelas. Untuk mengatasi semua itu, pendidik harus tampil di level tertinggi mereka di kelas khususnya dalam menerapkan keterampilan mengajar. Keterampilan dasar mengajar ada 8 yang seharusnya dapat di kuasai guru karena keterampilan dasar mengajar inilah yang menjadi penentu kualitas pembelajaran. Delapan keterampilan dasar mengajar ini adalah kemampuan untuk mengelola kursus, memimpin percakapan dalam kelompok kecil, menginstruksikan individu dan kelompok kecil, mengadakan variasi, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, dan menjelaskan. Untuk menetapkan suatu proses pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dipenuhi, penguasaan teknik mengajar harus tetap utuh dan terintegrasi. (Mulyasa, 2008)

Salah satu permasalahan yang aktif di bicarakan terkait dengan keterampilan dasar mengajar ialah keterampilan guru ketika mengelola kelas, ini terjadi karena pengelolaan kelas terkait dengan masalah tingkah laku siswa yang beragam ketika pembelajaran di kelas berlangsung. Perilaku kompleks yang mencakup interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dan siswa lain di kelas, kelompok siswa dan kelas mereka, dan guru dan kelompok siswa lainnya. Ini menunjukkan dengan tegas bahwa menjalankan kelas yang produktif adalah suatu keharusan agar pembelajaran dapat berlangsung. (Djamarah & Zain, 2013)

Salah satu tanggung jawab mengajar yang hampir tidak pernah diabaikan adalah manajemen kelas. Saat melakukan tugasnya, guru selalu mengendalikan kelas. Tujuan manajemen kelas adalah untuk membangun suasana yang menguntungkan bagi pembelajaran bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cepat dan efektif.

Guru berusaha untuk melanjutkan pelajaran ketika mereka terganggu untuk menghindari menghambat pembelajaran siswa (Syaiful, 2006).

Tujuan pengelolaan kelas Pertama, memahami pengaturan dan keadaan kelas sebagai kelompok belajar dan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk memaksimalkan potensi mereka untuk pengembangan keterampilan adalah salah satu tujuan manajemen kelas. Langkah kedua adalah menyingkirkan hambatan apa pun yang dapat menghalangi keterlibatan pelajar. Ketiga, mengatur dan mengatur furnitur dan sumber belajar lainnya sehingga mereka melengkapi dan memfasilitasi pembelajaran siswa sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual kelas. Keempat, memelihara dan mengarahkan berdasarkan sifat-sifat pribadi, latar belakang budaya, dan status sosial ekonomi.

Guru merupakan pengelola didalam kelas yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran ketika pembelajaran dikelas sedang berlangsung. Kemampuan seorang guru untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang ideal dan untuk memulihkan atau mengaturnya jika terjadi sesuatu yang mungkin mengganggu lingkungan belajar dikenal sebagai manajemen kelas (Sanjaya, 2014). Kemampuan untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang ideal di kelas, serta kemampuan untuk mengubah lingkungan belajar yang terganggu kembali menjadi ideal, dikenal sebagai kemampuan manajemen kelas. (Anitah, 2008)

Menerapkan teknik manajemen kelas secara efektif akan memungkinkan seorang guru untuk menanamkan pada siswa mereka rasa tanggung jawab atas perilaku mereka, membantu mereka memahami bahwa disiplin kelas diikuti oleh peringatan daripada kemarahan langsung, dan menanamkan dalam diri mereka rasa kewajiban untuk menyelesaikan tugas dan berperilaku tepat selama kegiatan kelas. Guru sangat peduli tentang menjaga disiplin di kelas karena membantu siswa memahami materi dan menjaga kelas berjalan lancar. Sikap disiplin sendiri adalah persepsi siswa terhadap kepatuhan terhadap pedoman yang diterapkan guru selama proses belajar mengajar.

Harus ada pedoman dan norma di kelas. Pedoman ini berfungsi sebagai kontrol untuk membantu siswa menjadi terbiasa disiplin. Siswa perlu diajarkan disiplin di usia muda karena itu sangat penting. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan karakter moral pada siswa, dan instruktur, yang bertanggung jawab untuk mengajar disiplin, dapat berfungsi sebagai panutan untuk tuduhan mereka.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN SDN 067257 Medan di peroleh fakta meliputi: keterampilan mengelola kelas sangat berpengaruh dalam

menciptakan kondisi belajar yang optimal, efektif dan efisien. Keterampilan guru dalam mengelola kelas merupakan aspek atau faktor yang penting dalam menciptakan atau memelihara kondisi kelas yang kondusif dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satu guru di SDN 067257 dalam memusatkan perhatian kelompok pada saat proses pembelajaran dengan menyiapkan siswa pada saat sebelum menerima atau mengerjakan tugas guru dengan berbagai “Ice Breaking” yang diberikan guru sehingga perhatian siswa tetap terjaga menyiapkan siswa sebelum mengerjakan tugas. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Keterampilan Mengelola Kelas Dan Disiplin Kelas di SDN 067257 Medan”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah Penelitian yang lebih fokus pada prosedur daripada hasil karena ini akan memungkinkan pengamatan yang lebih baik dari hubungan antara komponen yang diteliti. Penelitian kualitatif bersifat eksplorasi dan dilakukan dalam pengaturan alam. Kemampuan beradaptasi dengan pengaturan penelitian adalah suatu keharusan bagi para peneliti. Dengan demikian, untuk melakukan wawancara langsung dan mengevaluasi objek penelitian agar lebih jelas, peneliti harus berpengalaman dalam teori dan memiliki pemahaman menyeluruh tentang subjek. (Sugiyono, 2019)

Karena penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif, dimungkinkan untuk mengkarakterisasi berbagai kesulitan institusional menggunakan jenis penelitian ini. (Annur, 2018) agar bisa mengetahui bagaimana keterampilan guru dalam mengelola dan disiplin kelas di SDN 067257 Medan.

Informan penelitian adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. (Nur Sayyidah, 2018) informan dalam penelitian ini adalah beberapa guru yang mengajar di SDN 067257 Medan. Metode atau tehnik pengumpulan data dapat melalui wawancara (interview), angket, observasi, dan gabungan dari ketiganya. (Ardianto, 2010). Sedangkan tehnik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dan penarikan kesimpulan. (Umrati dan Hengky, 2017). Keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi tehnik dan triangulasi waktu. (Hardani, 2020).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 067257, alamatnya di Jl. Garu II B, Kelurahan Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena peneliti dalam melakukan penelitian terhadap subjek yang diteliti yakni guru di

SDN 067257, akan memantau, melihat, serta mendeskripsikan apa yang terjadi dan di alami guru dan murid dalam proses pembelajaran berlangsung.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN TEMUAN

Keterampilan Guru Di SDN 067257 Dalam Mengelola Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi yang sudah dilakukan peneliti, Jika guru hanya berpengalaman dalam kurikulum, teknik pengajaran, media, dan wawasan konten yang akan mereka berikan kepada siswa, maka prestasi mereka di kelas tidak akan mencukupi. Untuk mempromosikan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, instruktur harus, bagaimanapun, terampil dalam manajemen kelas dan mampu menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa mereka.

Guru harus menjadi mahir dalam manajemen kelas untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dalam lingkungan yang menyenangkan dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap salah satu wali kelas di SDN 067257 Medan yaitu Bapak Alamsyah, Beliau Mengatakan :

“Untuk membuat pemberian pelajaran kepada siswa lebih mudah, terutama ketika menyangkut manajemen kelas, guru benar-benar harus menguasai keterampilan mengajar tertentu. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa teknik yang digunakan untuk menjalankan sesi ini dirancang untuk membuat belajar menyenangkan daripada membosankan bagi siswa. Tetapi tidak semua dari kita guru dapat memperoleh teknik pengajaran yang diperlukan untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan lancar. Untuk mencapai keberhasilan belajar di kelas, saya percaya bahwa fokus utama seorang guru harus pada pengembangan kemampuan mereka dalam manajemen kelas. Karena lingkungan belajar yang menyenangkan membuat siswa secara alami terlibat dalam pembelajaran dan kompetitif dalam membuat kesan yang baik di kelas”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh seorang guru. Karena dalam mengelola kelas, jika guru tidak terampil dalam penguasaan kelas maka guru akan kewalahan dalam mengatur kelas dan menata kelas tersebut.

Guru perlu tahu apa itu manajemen kelas dan bagaimana mengelola kelas agar lebih mudah bagi mereka untuk melakukannya. Ada yang disebut metode manajemen kelas yang berusaha membuat proses penguasaan manajemen kelas menjadi sederhana. Tingkat kolaborasi siswa yang tinggi dan keharmonisan hubungan guru-siswa diselesaikan melalui

kontak. Karena pendekatan guru terhadap manajemen kelas, interaksi ini dapat memiliki harmoni terbaik. Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu guru matematika di SDN 067257 Medan yaitu Bapak Guntur, Beliau Mengatakan :

“Untuk menilai efektivitas pembelajaran yang dilakukan, cara kelas ini dijalankan sangat penting. Bahkan saya tidak tahu apa cara untuk mengelola kelas, jadi jika seseorang bertanya pada saya tentang hal itu, saya tidak akan tahu apa itu emmmm. Sederhananya, saya selalu mengamati bagaimana siswa berperilaku dan apakah mereka merasa nyaman mengikuti proses pembelajaran tanpa mengganggu teman-teman mereka. saya juga memberi mereka kebebasan dengan tidak menempatkan batasan yang tidak semestinya pada pilihan saya atau tidak memaksakan kehendak saya. Saya kadang-kadang memberikan kritik dan nasihat untuk membuat siswa berhenti melakukan hal-hal yang menyimpang seperti itu jika mereka tidak mendengarkan saya”

Dapat disimpulkan dari pernyataan bapak Guntur salah satu guru di SDN 067257 Medan melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu, dalam hal mengelola kelas guru juga memilih beberapa pendekatan untuk mempermudah dalam pengelolaan kelas. Seperti pendekatan tingkah laku, guru memperhatikan perubahan tingkah laku yang di timbulkan siswa. Tapi terkadang guru hanya memperhatikan beberapa siswa saja, dan pada umumnya siswa yang duduk di barisan paling depan lah yang mendapat perhatian tersebut.

Berdasarkan Observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, Guru juga membagi perhatian pada saat pembelajaran secara klasikal. Guru memancing perhatian siswa dengan mengajak siswa melakukan ice breaking terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran siswa dengan cepat mempraktikkan saran guru segera. Selain itu, ini akan memberi energi kepada siswa yang tidak termotivasi untuk belajar, membantu menjaga disiplin melakukan tugas di kelas. Ketika seorang guru responsif terhadap proses pembelajaran, mereka memperhatikan setiap siswa dalam setiap interaksi dengan kelompok dan individu. Mereka juga mendekati siswa yang berjuang secara individu dan dalam kelompok, menawarkan komentar dan komentar yang mendorong yang menarik perhatian siswa daripada menggunakan yang menghina. Menanggapi intimidasi dan ketidakkonsistenan anak-anak, instruktur memberikan koreksi yang ditargetkan dan halus yang tidak kasar, merendahkan, atau mengejek. Dia juga secara verbal dan fisik mengalihkan fokusnya dari satu tugas ke tugas lainnya. sehingga kelas tetap kondusif sampai akhir pembelajaran.

Keterampilan Guru Di SDN 067257 Dalam Disiplin Kelas

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati tata tertib. Keberhasilan guru dalam menerapkan strategi dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa juga dapat dilihat dari pencapaian indikator disiplin siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah mampu bersikap disiplin. Hal itu dapat dilihat berdasarkan uraian berikut:

Mengikuti dan mentaati peraturan tata tertib yang ada di sekolah

Dalam upaya untuk meningkatkan standar pengajaran dan kepatuhan siswa, sekolah menetapkan peraturan bahwa semua siswa diharuskan untuk memahami, mematuhi, dan mempraktikkannya. Menurut temuan pengamatan umum, hampir semua murid telah mematuhi kode etik sekolah. Mayoritas anak-anak yang telah mengambil bagian dalam kegiatan sekolah reguler membuktikan hal ini. Siswa telah melakukan pekerjaan yang baik dalam berpartisipasi dalam pelajaran dan kegiatan pembelajaran. Tugas rutin diselesaikan sebagai bentuk pembiasaan diri. Senin adalah upacara bendera, Selasa adalah pembacaan yang lancar, Rabu adalah pertunjukan lagu wajib nasional, Kamis adalah latihan perkalian, Jumat adalah acara yasinan dan menghafal ayat, dan Sabtu adalah senam. Siswa sudah mengenakan seragam sesuai dengan peraturan. Mereka mengenakan seragam lengkap dan rapi. Mereka berpakaian merah dan putih pada hari Senin dan Selasa, batik pada hari Rabu dan Kamis, hitam dan putih (Muslim) pada hari Jumat, dalam pakaian pramuka pada hari Sabtu, dan dalam pakaian olahraga pada hari-hari ketika mereka ada jam penjaskes.

Pengamatan menunjukkan bahwa hampir setiap murid telah mengikuti peraturan di sekolah. Tidak ada yang ditemukan menggunakan smartphone di sekolah, tidak ada yang merusak properti yang disediakan sekolah, dan tidak ada yang membuang sampah sembarangan. Mereka mematuhi semua aturan dan peraturan yang disepakati bersama di sekolah. Sekolah akan memberlakukan konsekuensi pendidikan, seperti operasi semut atau lebih banyak tugas, jika siswa melanggar aturan. Setiap hari Senin, administrator dan instruktur menyebarkan peraturan sekolah kepada siswa, orang tua, dan wali selama pertemuan mereka, dan mereka melakukan segala upaya untuk memastikan bahwa peraturan yang ditetapkan oleh sekolah diikuti dan ditegakkan oleh semua siswa.

Tertib dalam melaksanakan tugas

Mayoritas siswa (95%) yang berpartisipasi dalam penelitian mengatakan bahwa mereka menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru secara tertib. Murid memperhatikan apa yang diberikan instruktur mereka dan melakukannya dengan cara yang bertanggung jawab. Siswa akan menanyai guru lagi atau teman yang sudah terbiasa dengan tugas jika mereka tidak yakin tentang hal itu. Instruktur dapat ditampilkan memberikan panduan, menguraikan bagaimana melakukan tugas, dan menyatakan kapan tugas harus diserahkan. Selain itu, instruktur dapat terlihat membantu siswa yang berjuang untuk menyelesaikan tugas.

Hadir dan masuk kelas dengan tepat waktu

Menurut temuan penelitian, siswa pergi ke kelas sebelum upaya pembiasaan dimulai. Mereka datang lebih awal, tiba bahkan sebelum lonceng. Namun demikian, beberapa dari mereka datang ke sekolah terlambat. Namun, itu tidak menghalangi siswa lain untuk tepat waktu. Instruktur berusaha untuk menasihati dan mendukung siswa sehingga ketepatan waktu untuk kelas menjadi kebiasaan. Dalam upaya untuk membina lebih banyak hubungan antara pendidik dan anak-anak, juga ditemukan bahwa guru berjabat tangan dengan murid baru ketika mereka memasuki ruangan.

Mengumpulkan tugas atau PR sesuai deadline

Guru selalu bekerja untuk meningkatkan standar pengajaran sehingga siswa dapat melanjutkan kegiatan belajar di rumah. Salah satu cara guru mencapai ini adalah dengan memberikan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan di rumah dan diserahkan tepat waktu. Siswa telah tampil cukup baik secara keseluruhan, meskipun sedikit terlambat dari jadwal. Setiap hari, pekerjaan rumah selesai. Mereka akan mengerjakan tugas sendiri sambil mengerjakannya secara mandiri. Tetapi anak-anak juga dapat berkolaborasi dalam kelompok ketika guru menawarkan belajar per kelompok.

Membagi waktu belajar dan bermain dengan baik

Siswa telah melakukan pekerjaan yang baik dalam membagi waktu mereka antara belajar dan bermain. Mereka memperhatikan apa yang mereka pelajari, dan mereka akan bermain dan beristirahat selama istirahat. Untuk memastikan bahwa siswa terus belajar dari pelajaran, instruktur akan mendorong siswa untuk menyanyikan lagu kebangsaan jika mereka bosan saat mereka belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 067257 Medan

yaitu : Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengendalikan kelas. Karena jika seorang guru tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memahami kelas, mereka akan merasa sulit untuk mengatur dan mengelola kelas. Mengenai manajemen kelas, pendidik menggunakan banyak strategi untuk mendukung manajemen kelas yang efektif. Guru memperhatikan perubahan perilaku yang dibawa oleh murid, seperti dalam metode perilaku. Namun, kadang-kadang guru hanya berfokus pada sekelompok kecil murid, dan seringkali anak-anak yang menempati barisan depan menerima perhatian paling besar. Guru juga membagi perhatian pada saat pembelajaran secara klasikal. Guru memancing perhatian siswa dengan mengajak siswa melakukan ice breaking terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran siswa langsung dengan sigap mempraktekannya melalui aba-aba guru. Hal ini juga akan membuat siswa yang malas belajar akan menjadi bersemangat, sehingga disiplin perbuatan dalam belajar dapat terjaga.

Keberhasilan guru dalam menerapkan strategi dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa juga dapat dilihat dari pencapaian indikator disiplin siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah mampu bersikap disiplin. Hal itu dapat dilihat berdasarkan : Mengikuti dan mentaati peraturan tata tertib yang ada di sekolah, Tertib dalam melaksanakan tugas, Hadir dan masuk kelas dengan tepat waktu, Mengumpulkan tugas atau PR sesuai deadline, Membagi waktu belajar dan bermain dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Saiful. (2014). Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif), Palembang: Noer Fikri Offset
- Djabidi.F. (2016). Manajemen Pengelolaan Kelas. Malang: Madani.
- Djamrah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Gunawan.I. (2019). Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya.. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Hardanai, dkk., Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020)
- Hidayatulloh, Anisa Nurul. 2017 “Pengaruh minat belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran kearsipan siswa kelas x kompetensi keahlian administrasi perkantoran Smk negeri 1 bantul”
- Mulyasa, E. 2008. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Rosdakarya.

- Mulyasa, E. 2011. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016) .Pola pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Karakter, Volume 6 No 2.
- Nurkhotijah, Fila. 2016. Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Ali Bin Abi Thalib di MIN Purwokerto. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sayidah, Nur. (2018). Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya dalam penelitian. Zifatama Jawa.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umrati, H. (2020). Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan. Sekolah Tinggi Teknologi jaffray